

Pendidikan Kewarganegaraan yang Mendalam dan Interaktif Harus Menjadi Prioritas Guna Memperkuat Kepedulian Kaum Muda Terhadap Kondisi Negara.

MEMANFAATKAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK BANGSA DI ERA GLOBALISASI

Aulia Maharani Wijaya¹, Ario Pamungkas², dan Salsabila Sulistianti³
Universitas Esa Unggul^{1, 2, 3}, Bekasi
aulia.maharaniiii@student.esaunggul.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to form character of the nation's children so that become a success generation by implementing the values of Pancasila everyday both in family and school environment through civic education. Pancasila consist from five principle. Pancasila is the base of the country and guidelines for method to think and life method in Indonesia. With Pancasila's existence, we expected to implement it well, obey rules that given and become inhabitant country characterful in society, nationality, and state.

Keywords : Pancasila, Value, Character, Education, Civic.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membentuk karakter anak bangsa agar menjadi generasi sukses dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan. Pancasila terdiri dari lima sila. Pancasila merupakan dasar negara dan pedoman cara berpikir dan cara hidup di Indonesia. Dengan adanya Pancasila, kita diharapkan dapat mengamalkannya dengan baik, menaati aturan-aturan yang diberikan dan menjadi penghuni negara yang berkarakter dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kata kunci : Pancasila, Nilai-Nilai, Karakter, Pendidikan, Kewarganegaraan.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menunjang kehidupan manusia. Pendidikan meningkatkan kualitas manusia dan memungkinkan kita untuk tumbuh seiring waktu. Pendidikan juga digunakan untuk mendidik bangsa Indonesia, salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pancasila merupakan pilar ideologi bagi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan gabungan antara dua kata yaitu 'Panca' yang berarti lima dan 'Sila' yang berarti dasar, sehingga arti dari Pancasila yaitu lima dasar. Pancasila memiliki lima sila dengan makna yang berbeda setiap silanya, setiap sila tersebut harus diamalkan bagi warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila

Pendidikan Kewarganegaraan yang Mendalam dan Interaktif Harus Menjadi Prioritas Guna Memperkuat Kepedulian Kaum Muda Terhadap Kondisi Negara.

dianggap way of life atau dengan kata lain disebutkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup dalam kehidupan manusia. Pancasila juga merupakan sumber utama dari semua hukum bagi aturan-aturan yang diterapkan di Indonesia. Pancasila bertujuan untuk menyatukan persatuan dan kesatuan negara Indonesia sehingga tidak terjadi perpecahan sesama bangsa Indonesia.

Globalisasi adalah proses integrasi dan interaksi yang semakin erat antara negara-negara di seluruh dunia, yang melibatkan berbagai aspek seperti ekonomi, budaya, teknologi, dan politik. Proses ini didorong oleh perkembangan teknologi informasi, transportasi, dan komunikasi yang memungkinkan pertukaran barang, jasa, ide, dan informasi secara lebih cepat dan efisien. Globalisasi telah membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan perdagangan internasional, membuka peluang kerja, dan memperkaya budaya melalui pertukaran budaya antarbangsa. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan, seperti ketimpangan ekonomi, hilangnya identitas budaya lokal, dan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, globalisasi perlu dikelola dengan bijak agar manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak tanpa mengorbankan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk memahami dan

mengamalkan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan PPKn tidak hanya membentuk wawasan kebangsaan tetapi juga mengembangkan karakter yang unggul, seperti toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

Di era globalisasi, nilai-nilai Pancasila dapat dimanfaatkan untuk melawan tantangan moral dan sosial. Misalnya, sila pertama mendorong generasi muda untuk memiliki keimanan yang kuat, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh ideologi asing yang merusak. Sila kedua mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan di tengah keberagaman global. Sila ketiga memperkuat semangat persatuan di tengah arus individualisme.

Pendidikan berbasis karakter Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, studi kasus, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai luhur tersebut. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan ini, misalnya melalui media digital yang memuat konten-konten edukatif tentang Pancasila.

Dengan memanfaatkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan yang tepat, anak bangsa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan jati diri

Pendidikan Kewarganegaraan yang Mendalam dan Interaktif Harus Menjadi Prioritas Guna Memperkuat Kepedulian Kaum Muda Terhadap Kondisi Negara.

sebagai warga negara Indonesia. Hal ini menjadi kunci utama untuk menjaga keamanan bangsa di tengah arus globalisasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, bertujuan untuk menggambarkan penerapan nilai – nilai Pancasila melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk pengembangan karakter anak bangsa di era globalisasi. Metode ini dipilih untuk mengkaji literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel terpercaya, serta studi kasus terkait inovasi sosial berbasis Pancasila.

Pendekatan Analisis

Data

Pendekatan analisis pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deduktif. Penelitian ini dimulai dengan teori-teori yang ada tentang penerapan nilai – nilai Pancasila, kemudian menganalisis data yang ditemukan dalam literatur dan studi kasus untuk mendapatkan informasi mengenai pengimplementasian esensi yang terkandung pada ideologi negara dalam inovasi sosial di Indonesia.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup literatur yang relevan, antara lain buku, jurnal ilmiah, dan artikel terpercaya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan inovasi sosial. Literatur ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan komprehensif mengenai konsep-konsep

dasar yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, studi kasus mengenai inovasi sosial berbasis nilai Pancasila juga dijadikan sumber data untuk memberikan contoh konkret bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dapat mengatasi permasalahan sosial di Indonesia. Berikut adalah beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini:

- Aisy, Z. I. R., & Dewi, D. A. (2022). Menerapkan Nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan dengan Tujuan Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1039–1044.
- Alazmi, H. S. (2022). “*Leveraging international experts’ perspectives to reframe citizenship in Social Studies Curriculum during the globalisation era: shifting to a global citizenship education,*” *Globalisation, Societies and Education*, vol. 20, no. 3, pp. 291–309.
- Pangalila, Theodorus, & Winoto. D. E. (2022). *The Effect of Citizenship Education Learning to Improving Student Civic Knowledge. SHS Web of Conferences*, 149.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231.

Pendidikan Kewarganegaraan yang Mendalam dan Interaktif Harus Menjadi Prioritas Guna Memperkuat Kepedulian Kaum Muda Terhadap Kondisi Negara.

Pembahasan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter generasi muda yang kritis, berintegritas, dan bertanggung jawab. Pendidikan ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara agar siswa mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, Pancasila tidak hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya peran sebagai individu yang mendukung persatuan, keadilan, dan kedaulatan negara. Saravistha, Deli B., et al. (2022) mendefinisikan PKN sebagai bentuk pendidikan yang dirancang untuk mengingatkan kembali pentingnya memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, sehingga dapat membentuk individu yang mampu berpikir kritis dan analitis dalam berbagai situasi sosial.

Sayangnya, meskipun pentingnya Pancasila diakui luas, penerapan pembelajaran ini di sekolah sering kali masih bersifat monoton dan kurang efektif. Metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar masih berfokus pada teori dan hafalan, dengan pendekatan yang kurang mendalam serta minim melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan banyak siswa kehilangan minat terhadap materi Pancasila dan, yang lebih penting, tidak sepenuhnya memahami nilai-nilai Pancasila. Masalah ini diperparah oleh kurangnya penguasaan materi oleh

pendidik serta metode pengajaran yang tidak disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya siswa.

Padahal, pembelajaran Pancasila yang baik harus bersifat interaktif, yaitu melibatkan siswa dalam diskusi, simulasi, debat, atau proyek yang memungkinkan mereka secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Survei Nasional Anak Muda pada Maret 2023 menunjukkan bahwa mayoritas anak muda Indonesia menyadari pentingnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sejak dini, mulai dari jenjang sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya ada dukungan luas dari masyarakat terhadap pembelajaran Pancasila, asalkan diberikan dengan metode yang relevan dan menarik.

Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila adalah dengan mengadopsi metode berbasis masalah, seperti *Problem-Based Learning* (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui PBL, siswa diajak untuk berpikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, dan menemukan solusi kreatif terhadap isu-isu sosial yang relevan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mencari dan mengolah pengetahuan.

Beberapa negara maju telah berhasil menerapkan metode

Pendidikan Kewarganegaraan yang Mendalam dan Interaktif Harus Menjadi Prioritas Guna Memperkuat Kepedulian Kaum Muda Terhadap Kondisi Negara.

pembelajaran berbasis masalah ini dalam kurikulum kewarganegaraan mereka. Hasilnya, generasi muda di negara-negara tersebut memiliki tingkat kesadaran bernegara yang tinggi serta kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Dengan mengadaptasi pendekatan serupa, Indonesia dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap bangsa dan negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mendalam dan interaktif sangat penting untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap kondisi bangsa dan memiliki komitmen untuk terlibat dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadaban. Oleh karena itu, sudah saatnya sistem pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia bertransformasi menuju pendekatan yang lebih relevan, menyenangkan, dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Menurut hasil penelitian studi kasus di SMAN 1 Terbanggi Besar, diketahui bahwa 42% dari 85 responden, yakni siswa-siswi sekolah tersebut, belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah kurang menariknya metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, sehingga siswa kehilangan minat dan motivasi

terhadap pelajaran ini. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan PPKn dengan platform belajar interaktif seperti Quizizz. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Dengan penggunaan media interaktif, siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sehingga nilai-nilai karakter dapat lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter, yang merupakan bagian penting dari PPKn, berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti kepedulian, tanggung jawab, dan toleransi. Melalui pendidikan karakter yang dirancang dengan baik, siswa dapat diajarkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya, sekaligus berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang saat ini tengah menghadapi berbagai tantangan, seperti polarisasi politik, intoleransi antar kelompok, dan pembatasan kebebasan berpendapat, urgensi Pendidikan Kewarganegaraan menjadi semakin jelas. Pendidikan ini memiliki potensi besar untuk meredam konflik sosial, membangun kohesi antar kelompok, dan menanamkan pemahaman bahwa keberagaman adalah kekuatan bangsa.

Pendidikan Pancasila juga berperan sebagai sarana untuk mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi dan kedaulatan rakyat, seperti yang tertuang dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Di sana

Pendidikan Kewarganegaraan yang Mendalam dan Interaktif Harus Menjadi Prioritas Guna Memperkuat Kepedulian Kaum Muda Terhadap Kondisi Negara.

dijelaskan bahwa Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat, di mana setiap keputusan yang diambil pemerintah harus berasal dari rakyat dan ditujukan untuk kepentingan rakyat. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan generasi muda tentang pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga nilai-nilai tersebut.

Dengan menjalankan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara efektif, interaktif, dan mendalam, tujuan utama dari pendidikan ini dapat tercapai. Generasi muda tidak hanya akan memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadi individu yang peduli, toleran, bertanggung jawab, serta siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Hal ini menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan bangsa yang kuat di tengah tantangan global dan domestik.

Menurut pandangan para ahli seperti Eric dan Liesl, kelompok muda, terutama mereka yang berusia 14 tahun ke atas, berada pada tahap kehidupan yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Pada usia ini, mereka mulai mencari identitas diri dan sering kali menjadikan lingkungan sekitar, baik itu keluarga, teman sebaya, maupun media, sebagai acuan utama dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku mereka. Sayangnya, tanpa pendidikan moral yang mendalam dan pengawasan yang memadai, remaja berisiko mengalami krisis identitas. Kondisi ini dapat menyebabkan mereka terjebak dalam berbagai tindakan amoral, seperti

penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, hingga perilaku antisosial yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan dan moralitas.

Remaja adalah aset bangsa yang harus dilindungi dan dibimbing agar mereka mampu menjalani proses pencarian jati diri dengan landasan moral yang kuat. Di sinilah peran Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting. PPKn dapat menjadi sarana untuk memberikan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan kepada generasi muda. Dengan pendekatan yang mendalam dan relevan, PPKn mampu membekali mereka dengan kemampuan untuk membedakan antara perilaku yang benar dan salah, serta memahami dampak dari setiap tindakan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Pada usia 14 tahun ke atas, generasi muda mulai berhadapan dengan berbagai pengaruh, baik dari teman sebaya maupun media digital. Pengaruh-pengaruh ini dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada sejauh mana mereka memiliki kemampuan untuk memilah dan menyaring informasi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dirancang dengan baik dapat membantu membangun kemampuan berpikir kritis, sehingga remaja dapat menilai mana yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan mana yang bertentangan.

Selain itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga dapat memberikan wawasan kepada remaja tentang pentingnya memiliki identitas nasional yang kuat. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban

Pendidikan Kewarganegaraan yang Mendalam dan Interaktif Harus Menjadi Prioritas Guna Memperkuat Kepedulian Kaum Muda Terhadap Kondisi Negara.

sebagai warga negara, serta pentingnya keberagaman, remaja akan lebih siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Ketika remaja memiliki fondasi moral dan nasionalisme yang kokoh, mereka tidak mudah tergoda oleh pengaruh buruk dari globalisasi yang dapat merusak masa depan mereka maupun keutuhan masyarakat.

Lebih jauh lagi, PPKn juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun kohesi sosial di kalangan remaja. Dalam situasi dunia yang semakin kompleks, banyak tantangan seperti polarisasi politik, intoleransi, dan perpecahan sosial yang dapat memengaruhi generasi muda. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mendalam mampu menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kerja sama, sehingga remaja tidak hanya menjadi individu yang bermoral, tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Dengan memperkuat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mendalam, kita dapat membekali generasi muda yang sudah terkena arus dari globalisasi dengan kemampuan untuk memahami dan mengatasi tantangan moral serta sosial yang mereka hadapi. Mereka akan memiliki landasan moral yang kuat, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran mereka dalam membangun bangsa. Pada akhirnya, Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang mampu menghadapi masa depan dengan percaya diri dan tanggung jawab.

Kesimpulan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter anak bangsa yang berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan yang integratif dan relevan, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi panduan hidup bagi generasi muda, memperkuat identitas nasional, dan menjawab tantangan era globalisasi. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan pendidikan berbasis Pancasila berjalan efektif, mendukung terciptanya individu yang berkarakter sekaligus menjaga keutuhan bangsa. Dengan adanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini diharapkan untuk kaum muda bangsa Indonesia ini bisa terbentuk karakternya sehingga bisa menentang arus globalisasi yang berbanding terbalik dengan nilai dari norma ideologi Pancasila yang berlaku di Indonesia ini. Namun, sangat disayangkan masih banyak guru di Indonesia yang menyepelkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini sehingga masih banyak anak bangsa yang tidak bermoral dan beretika serta terpaku pada budaya luar yang masuk karena arus globalisasi ini. Maka dari itu harus

Pendidikan Kewarganegaraan yang Mendalam dan Interaktif Harus Menjadi Prioritas Guna Memperkuat Kepedulian Kaum Muda Terhadap Kondisi Negara.

ditingkatkannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini sehingga karakter anak bangsa dapat terbentuk dan budaya bangsa tidak tergerus arus globalisasi yang ada pada masa kini.

Kewarganegaraan, 5(1), 222–231.

<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>

Daftar Pustaka

Aisy, Z. I. R., & Dewi, D. A. (2022).
Menerapkan Nilai Pancasila
melalui Pendidikan
Kewarganegaraan dengan
Tujuan Membangun Karakter
Anak Bangsa. *Jurnal
Kewarganegaraan*, 6(1), 1039–
1044.

Alazmi, H. S. (2022). “*Leveraging international experts’ perspectives to reframe citizenship in Social Studies Curriculum during the globalisation era: shifting to a global citizenship education,*” *Globalisation, Societies and Education*, vol. 20, no. 3, pp. 291–309.

Pangalila, Theodorus, & Winoto. D. E. (2022). *The Effect of Citizenship Education Learning to Improving Student Civic Knowledge. SHS Web of Conferences*, 149.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901057>

Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021).
Penerapan Nilai Nilai Pancasila
Dalam Kehidupan Sehari Hari
Dan Sebagai Pendidikan
Karakter. *Jurnal*